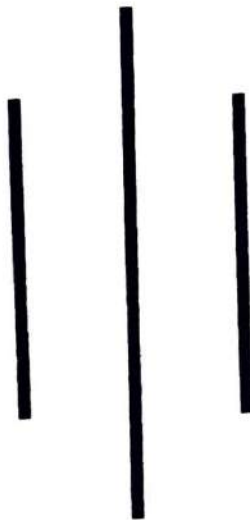


PROPOSAL

**USULAN PELAKSANAAN PROGRAM
CLOSED LOOP KOMODITAS CABE
DI KECAMATAN CIKARANG UTARA**



**DESA WANGUNHARJA
KECAMATAN CIKARANG UTARA
KABUPATEN BEKASI
TAHUN 2025**

KELOMPOK TANI "HARJA MUKTI 1"
KP. BANGKONGREANG RT. 001 RW. 001 DESA WANGUNHARJA
KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Nomor : 001/KT-HM 1/VII/2025
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan Pelaksanaan Program Closed Loop Komoditas Cabe di
Kecamatan Cikarang Utara

Kepada
Yth Bupati Bekasi
Cq. Kepala Dinas Pertanian
di – Tempat

Assalamuallaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga kita semua diberi perlindungan oleh Tuhan yang maha kuasa. Dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kami atas nama Kelompok Tani Harja Mukti 1 Desa Wangunharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, dengan ini mengajukan permohonan dukungan dan persetujuan Bapak Bupati Bekasi untuk pelaksanaan **Program Closed Loop Komoditas Cabe** di wilayah kami.

Bersama ini kami sampaikan permohonan sarana dan prasarana kegiatan Closed Loop di Kecamatan Cikarang Utara. Kegiatan yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya di Desa Wangunharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Demikian proposal ini kami sampaikan, atas terkabulnya permohonan ini di haturkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Cikarang Utara, 04 Juli 2025

Koordinator
BPP Cikarang Utara



Ima Ratna Suminar, SPt
NIP. 19840827 201706 2 001

Ketua Kelompok tani



1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Cabe merah merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura. Tanaman cabe ditanam di seluruh provinsi di Indonesia dan memiliki nilai yang baik sehingga mendapat prioritas untuk dikembangkan. Cabe merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang sering mengalami fluktuasi harga ekstrem akibat ketidakseimbangan antara produksi dan distribusi. Sistem pasar terbuka menyebabkan petani sering menjual di bawah harga pokok produksi, sementara konsumen tetap menanggung harga tinggi.

Cabe merah merupakan salah satu penyumbang utama inflasi pangan di Indonesia. Kenaikan atau kelangkaan cabe merah langsung berdampak pada angka inflasi, terutama di bulan-bulan tertentu (seperti Ramadan atau musim hujan). Untuk menjawab tantangan ini, kami mengusulkan program **"Closed Loop Cabe Merah"** yang bertujuan menciptakan rantai pasok tertutup dan terkendali, dari hulu hingga hilir. Data BPS menunjukkan, harga cabe merah sangat berfluktuasi dan termasuk dalam komoditas yang paling berpengaruh terhadap garis kemiskinan.

Harga cabe merah bisa berubah drastis dalam waktu singkat, misalnya dari dalam hitungan minggu. Ini terjadi karena: ketergantungan pada musim tanam tertentu, tidak adanya sistem distribusi dan penyimpanan yang baik, tidak adanya jaminan pasar bagi petani. Dengan sistem close loop, volatilitas ini bisa ditekan melalui kontrak harga, distribusi terjadwal, dan buffer stock. Cabe merah memiliki siklus tanam relatif pendek (3–4 bulan) dan bisa memberikan hasil signifikan dalam waktu singkat. Jika dikelola dengan baik, cabe merah bisa menjadi sumber pendapatan utama petani hortikultura. Cabe adalah bagian penting dari konsumsi harian masyarakat Indonesia, terutama dalam kuliner. Permintaan dari rumah tangga, UMKM makanan, hingga industri besar selalu tinggi. Ini menjadikan cabe sebagai komoditas yang "selalu laku dijual" jika kualitas dan pasokannya konsisten.

Petani cabe umumnya tergantung pada tengkulak yang menentukan harga beli secara sepihak. Program closed loop akan mengurangi ketergantungan ini dengan membangun jalur pemasaran langsung dan kemitraan jangka panjang. Sebagian besar budidaya dan distribusi cabe masih dilakukan secara konvensional. Dengan intervensi teknologi dan manajemen rantai pasok modern, efisiensi dan keuntungan bisa meningkat pesat.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

2.1 Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan close loop cabe merah ini adalah sebagai berikut :

- Menjamin ketersediaan pasokan cabe merah secara stabil.
- Meningkatkan pendapatan petani melalui kepastian harga jual.
- Mengontrol kualitas dan kuantitas produk dari proses produksi hingga distribusi.
- Mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau pasar bebas.
- Mendukung ketahanan pangan lokal dan nasional.

2.2 Permasalahan

- a. Terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh kelompok tani.

III. RINCIAN RENCANA KEGIATAN

1. Lokasi Kegiatan

Lokasi yang akan di gunakan untuk budidaya Cabe Merah terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cikarang Utara Utara tanah milik PT. Jababeka.

2. Target Kegiatan

- a. Bertambahnya permodalan tanam cabe merah sehingga terjadi peningkatan skala usaha.
- b. Tersedianya produk pertanian, khususnya cabe merah, yang berkualitas dari BPP Cikarang Utara.
- c. Terbentuknya sentra produksi hasil pertanian, khususnya cabe merah di Kecamatan Cikarang Utara.
- d. Meningkatkan kualitas dan produktivitas Tanaman Cabe Merah.

3. Jenis Kegiatan

Kebutuhan Sarana dan Prasarana

- Bibit Cabai Unggul: Varietas yang sesuai dengan kondisi lokal dan permintaan pasar.
- Pupuk dan Pestisida Ramah Lingkungan: Sesuai standar GAP.
- Green house sebagai tempat pembibitan
- Peralatan Budidaya: Alat pertanian dasar (Cultivator, Hand sprayer,), sistem irigasi sederhana (pompa air).
- Gudang Penyimpanan: Untuk penanganan pascapanen dan penyimpanan sementara.
- Peralatan Pascapanen: Timbangan, *crate*/keranjang panen.

4. Sasaran Kegiatan

Kelompok Tani yang berada di wilayah binaan BPP Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

5. Dampak Kegiatan

- a. Peningkatan areal pertanaman serta mutu hasil budidaya cabe merah di BPP Cikarang Utara
- b. Meningkatnya kemampuan kelompok dalam melaksanakan usaha tani cabe merah yang berwawasan lingkungan dan agribisnis.
- c. Terjadinya peningkatan dalam penerapan teknologi budidaya tanaman cabe merah di tingkat petani cabe.

- d. Meningkatnya pendapatan petani cabe yang berimbas pada meningkatnya kesejahteraan petani.

6. Ruang Lingkup Kegiatan

- Identifikasi dan pendampingan petani mitra.
- Penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida).
- Pelatihan GAP (Good Agricultural Practices).
- Pengawasan budidaya dan panen.
- Penyerapan hasil panen oleh koperasi/offtaker.
- Distribusi ke pasar ritel, industri makanan, dan konsumen akhir. Penerapan digitalisasi (aplikasi monitoring dan database produksi).

7. Kebutuhan Anggaran (Estimasi Awal)

Anggaran program akan sangat tergantung pada skala implementasi. Berikut adalah estimasi komponen biaya:

No	Komponen Biaya	Estimasi Biaya (Rp)	Keterangan
1.	Pengadaan Bibit Unggul (1 Ha) 25 sheet @ 10gr x Rp.145.000	3.625.000	Untuk ±20.000 bibit
2.	Pupuk Kandang/kohe ayam (1 Ha) 500 karung @ Rp.15.000	7.500.000	Pupuk dasar
3.	NPK Mutiara 16:16:16 500kg/10 krg @ Rp.850.000	8.500.000	Pupuk dasar, pupuk susulan
4.	KNO3 Putih 150kg @ Rp.48.000	7.200.000	Pupuk susulan
5.	Asam Humat 10 Kg @ Rp.95.000	950.000	Pupuk dasar

6.	Insectisida Curacron 1.500 ml	495.000	Pengendalian OPT
7.	Fungisida Judo 70 WP (24 kg)	3.840.000	Pengendalian layu fusarium
8.	Mini Cultivator MIKIYAMA 95RM 7 HP Mesin Pembuat Bedengan	8.000.000	Pengolahan lahan
9.	MESIN POMPA AIR ALKON WATER PUMP HONDA GX 160 3 INCH 3"	3.500.000	Pompa air
10.	Hand Sprayer Tasco Es 16 x 16 Lt, 4 buah @800.000	3.200.000	Alat penyemprotan
11.	Mulsa BELL 1 Roll 18Kg - lebar 120cm - Plastik Mulsa Hitam Perak Mulsa Silver Plastik Pertanian (15 roll)	8.250.000	Mulsa bedengan
12.	Sujen/pasak	2.660.000	Pasak/penjepit mulsa
13.	Ajir Bambu 20.000 batang @ Rp.1.000	20.000.000	Penyanggah tanaman
14.	Ember Plastik 10 buah @ 15.000	150.000	Alat pemeliharaan dan Panen

15.	Terpal Plastik A12 ukuran 4.25x6.2 Sky Blue Orange	350.000	Alat panen
Total		78.22.000	Estimasi per hektar

Catatan: Angka di atas adalah estimasi dan dapat berubah sesuai jenis, varietas, merk dan harga input di pasar.

Jadi total kebutuhan sarana dan prasarana budidaya cabai seluas 1 ha adalah Rp. 78.220.000,-

VI. ANALISA USAHA TANI

Analisa usaha tani ini mengacu pada budidaya cabe merah keriting dengan asumsi produktivitas dan harga jual rata-rata di Kecamatan Cikarang Utara.

4.1. Asumsi

- Luas Lahan: 1 Hektar
- Varietas: Cabai Merah TW
- Populasi Tanaman: 20.000 tanaman/hektar
- Masa Tanam: 4-5 bulan (hingga panen terakhir)
- Produktivitas: 10-15 ton/hektar (rata-rata 12 ton/hektar)
- Harga Jual di Petani: Rp 15.000 - Rp 25.000/kg (rata-rata Rp 20.000/kg)
- Siklus Panen: 20-30 kali panen

4.2. Komponen Biaya Produksi (Estimasi Per Hektar)

N o.	Uraian Biaya	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Sewa Lahan (per musim)	1 Ha	5.000.000	5.000.000
2.	Persiapan Lahan (Bajak, Bedengan)	1 Ha	3.000.000	3.000.000
3.	Tenaga Kerja Tanam	25 HOK	75.000	1.875.000
4.	Tenaga Kerja Pemeliharaan	60 HOK	75.000	4.500.000
5.	Tenaga Kerja Panen	200 HOK	75.000	15.000.000
6.	Biaya Operasional Lain- lain (transport, dll.)	-	-	1.000.000
Total Biaya Produksi				30.375.000

Catatan: HOK = Hari Orang Kerja

4.3. Proyeksi Pendapatan

- Produktivitas: 8.000 kg/hektar (8 ton)
- Harga Jual Rata-rata: Rp 20.000/kg
- Total Pendapatan: $8.000 \text{ kg} * \text{Rp } 20.000/\text{kg} = \text{Rp } 160.000.000$

4.4. Analisis Keuntungan

- Pendapatan Bersih: Total Pendapatan - Total Biaya Produksi
- Pendapatan Bersih: $\text{Rp } 160.000.000 - \text{Rp } 30.375.000 = \text{Rp } 129.625.000$

V. PENUTUP

Program Closed Loop Cabe Merah ini merupakan upaya nyata mendorong pertanian modern berbasis kemitraan yang adil, efisien, dan berkelanjutan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat menjadi model replikasi nasional dalam pengembangan hortikultura terintegrasi.